

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film hingga sekarang merupakan salah satu konten yang digemari. Film saat ini bukan hanya ditayangkan melalui televisi, namun juga dapat diakses melalui *youtube* maupun situs internet berbayar lainnya seperti *web series*. *Web series* merupakan karya seni yang menampilkan realitas di masyarakat. *Web series* merupakan sebuah *serial* yang tayang dalam format perepisode dan ditayangkan oleh sebuah media, dalam sekali penayangan atau satu episode *web series* biasanya mempunyai durasi yang relatif cukup pendek yaitu berkisar lima belas menit sampai tiga puluh menit.¹

Web series menyampaikan cerita melalui adegan-adegan dan peristiwa demi peristiwa. *Web series* merupakan saluran berbagai macam gagasan, ide, konsep serta mempunyai dampak dari penayangannya. Ketika seorang melihat *web series*, maka pesan yang disampaikan *web series* tersebut secara tidak langsung akan berperan membentuk persepsi terhadap pesan *web series* tersebut.²

Web series termasuk ke dalam *cybersastra*. *Cybersastra* atau *sastra cyber* adalah aktivitas sastra yang memanfaatkan komputer dan internet. Semua karya

¹ Yasyfa Fitri Nandasari, "Pengaruh *Web Series* Sianida dan Nilai Budaya Terhadap Persepsi Komunitas *Jenmen Lovers* Mengenai Kaum Lesbian," *E-Proceeding Of Management* 8, No. 6 (Desember, 2022): 3636.

² Nur Latif, "Representasi Ikhlas dalam Film *Surga yang Tak Dirindukan*," (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo (Semarang, 2018), 1.

sastra yang dipublikasikan melalui media *cyber* atau *internet* atau disebut *cybersastra*, *cybersastra* merupakan suatu perubahan, internet menawarkan kebebasan tanpa sensor dengan memanfaatkan teknologi seperti *mailing list* (*milis*), situs, forum diskusi, dan blog. Semua orang berhak memperlihatkan karyanya dan mengapresiasinya.³

Konsep antara *web series* dan program televisi tidak jauh berbeda terletak pada durasi yang 15-30 menit. Dalam satu adegan biasanya dibagi menjadi beberapa episode yang akan ditayangkan dalam waktu penayangan seminggu sekali dan bersifat konsisten. Banyak muncul pembuat konten kreatif dengan berbagai cerita unik yang sebelumnya belum pernah diangkat kisahnya dalam program televisi manapun, hal tersebut berkat adanya *web series*. Konten *creator* dalam membangun para penonton dari kontennya dengan memposting konten video menarik yang telah berhasil diciptakan secara konstan⁴

Web series merupakan gabungan antara ideologi pembuat dan realitas dalam masyarakat. Peran tokoh perempuan dalam dunia perfilman pasti digunakan, baik pemeran utama maupun pendukung. Dalam memerankan film, perempuan biasanya memiliki daya pikat yang cukup tinggi dengan memperlihatkan pemikiran ataupun kecantikan. Tokoh utama perempuan yang digunakan dalam *web series* dapat dilihat dari sisi protagonis perempuan, sudut pandang perempuan

³ Dastyanisa Tazkiyah, "Keindahan dalam Tanda: Analisis Nilai Estetika *Web Series* Mengakhiri Cinta dalam 3 Episode," *Jurnal Uns Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra* (2019): 167.

⁴ Yasyfa Fitri Nandasari, "Pengaruh *Web Series* Sianida dan Nilai Budaya Terhadap Persepsi Komunitas Jenmen Lovers Mengenai Kaum Lesbian," 3636.

dan pengalaman perempuan.⁵ Karakter yang emosional atau keibuan, lemah-lembut dan cantik sangat melekat dalam diri seorang perempuan pada sebuah film. Pada hakikatnya perempuan memiliki pelabeian sebagai makhluk domestik yang mana perempuan bekerja di rumah dan perempuan juga diharuskan untuk bekerja di luar untuk memperoleh upah sehingga perempuan perlu dalam membagi waktu antara mengurus pekerjaan rumah atau mengurus pekerjaan publiknya. Banyak ibu rumah tangga yang banting tulang untuk menyejahterakan keluarganya. Perempuan di haruskan bekerja karena kemungkinan suami tidak dapat mencukupi kebutuhan atau sudah lebih dulu meninggalkannya dengan anak-anaknya, kemungkinan lainnya karena berdasarkan keinginannya sendiri.

Feminisme fokus terhadap tingkah laku dari perempuan, dan persoalan sekitar narasi perempuan. Seperti yang diketahui umumnya perempuan bekerja di dapur, sumur dan kasur padahal perempuan juga memiliki hak untuk bekerja di luar rumah. Sehingga feminisme sangat menantang keras pemikiran hal tersebut. Feminisme memberikan kesempatan kepada perempuan untuk terus berproses dalam berperan. Feminisme berupaya menyetarakan bahwa perempuan itu juga mempunyai hak yang sama di bidang pendidikan, politik, ekonomi, bahkan pekerjaan publik. Perempuan berhak bekerja dengan aman dan tenang tanpa mendapatkan lingkungan yang menantanginya.⁶

Peran merupakan fungsi atau tingkah laku yang diharapkan ada pada

⁵ Ela Indah Dwi Syekti, "Feminisme dalam Film Pendek Litik," (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021), 1-3

⁶ Nelien Haspels dan Busakorn Suriyasarn, *Meningkatkan Kesetaraan Gender dalam Aksi Penanggulangan Pekerja Anak serta Perdagangan Perempuan dan Anak* (Jakarta: ILO, 2005), 8.

individu seksual sebagai status aktifitas yang mencakup peran domestik dan peran publik. berdasarkan penelitian di atas, peran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tugas dan fungsi yang dijalankan oleh perempuan. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan apabila seseorang melakukan hak berdasarkan kedudukannya maka ia telah menjalankan suatu peran, sedangkan kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dilakukan setiap orang dalam menjalankan kehidupan. Perempuan dapat membangkitkan semangat dan keberanian, menanamkan rasa cinta dan gairah kepada pekerjaan, melahirkan sifat tabah dan sabar, melenyapkan rasa lelah dan letih, membuat tabiat lembut serta perasaannya halus. Peran perempuan adalah sebagai istri dan ibu yang bertanggung jawab atas segala pekerjaan rumahnya.⁷

Menurut Mansour Faqih peranan gender perempuan adalah mengelola rumah tangga, banyak perempuan menanggung beban kerja domestik lebih banyak, dengan kata lain, peran gender perempuan mengelola, menjaga dan memelihara kerapian tersebut, telah mengekibatkan tumbuhnya tradisi dan keyakinan masyarakat bahwa mereka harus bertanggung jawab atas peran domestik. Sosialisasi peran gender menimbulkan rasa bersalah dalam diri perempuan jika tidak menjalankan tugas domestik. Sedangkan, bagi kaum laki-laki tidak merasa bukan sebuah tanggung jawab untuknya, bahkan dibanyak tradisi adat laki-laki dilarang terlibat dalam hal berbau domestik. Beban kerja tersebut menjadi dua kali lipat bagi perempuan yang berperan publik, selain bekerja di luar

⁷ Shella Nada Kusuma, Yuli Kurniati Werdiningsih, Sunarya, "Peran Perempuan dalam Novel *Cinencang Lawe Karya Tulus Setiyadi Kajian Feminisme*," *Jurnal Ilmiah Sastra dan Bahasa Daerah, serta Pengajarannya* 2, No. 2 (Juni, 2021): 64.

rumah mereka perlu bertanggung jawab atas segala pekerjaan di dalam rumah.⁸

Peran gender misalnya laki-laki ditempatkan sebagai pemimpin dan mencari nafkah karna dikaitkan dengan anggapan bahwa laki-laki merupakan makhluk yang rasional, lebih kuat serta identik dengan sifat-sifat superior lainnya disbanding perempuan, sedangkan perempuan dianggap memiliki tugas utama untuk melayani suami, misalnya perempuan bekerja maka dianggap pekerja sambilan atau membantu suami, karena nafkah dianggap sebagai tugas suami.⁹

Sejak lahirnya faham feminisme, salah satu alat yang diyakini dapat digunakan untuk menggambarkan peran perempuan adalah film. Dari film munculah beberapa peristiwa terkait penggambaran peran perempuan. Feminisme mengusung bahwa perempuan itu juga dapat berperan dan mempunyai hak yang sama di bidang pendidikan, ekonomi, politik dan sosial. Feminisme memberikan kesempatan kepada perempuan untuk terus berperoses dan berperan.¹⁰

Perempuan oleh laki-laki didefinisikan sebagai makhluk yang lemah baik secara psikir dan fisiknya. Definisi itu kemudian diwariskan secara turun temurun pada anak cucu. Hal tersebut memberi pelabelan atau perlakuan yang khusus pada perempuan, yang biasanya lebih banyak membatasi dan merugikan perempuan. Peran perempuan sebagai aspek negatifnya, akhirnya mendarah daging sejalan dengan sejarah manusia dan kemanusiaan itu sendiri. Feminisme hadir dan tak

⁸ Mansour Faqih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 75.

⁹ *Ibid*, 16.

¹⁰ Ragita Gora Tayibnapis, "Perspektif Feminis dalam Media Komunikasi Film" *Jurnal Derecta* 1, No.2 (Juli, 2018): 181.

pernah berhenti berkeliaran di masyarakat. Sebab, ideologi ini sangat mendorong perempuan untuk lebih maju dalam bidang apapun.¹¹

Kebutuhan finansial, kebutuhan sosial-relasional kebutuhan aktualisasi dirilah yang menyebabkan perempuan turun sebagaimana melebihi peran domestiknya. Semakin perempuan memiliki peran publik maka memungkinkan seorang suami tidak semena-mena dalam mengemban tugasnya sebagai kepala keluarga dan mengesampingkan hak-hak istri dan anaknya. Sebab, biasanya pria sebagai majikan bagi seorang perempuan suami dalam mencari nafkah untuk keluarga, hal tersebut sering kali menciptakan seorang suami menjadi kapitalis dan juga menyepelkan istri dan anaknya.¹²

Peran ganda perempuan terbagi menjadi dua yakni peran domestik dan peran publik, peran domestik merupakan golongan peran yang dikerjakan seorang perempuan dan tidak memperoleh upah seperti mendidik anak, memberi rasa aman terhadap anak, memberi kasih sayang secara adil terhadap anak-anak, melayani suami dengan baik, dan merawat suami, sedangkan peran publik merupakan peran perempuan di luar rumah guna memperoleh upah seperti membuka usaha *catering*, bersosialisasi dengan keluarga dan orang masyarakat, dan mengambil keputusan. Perempuan diyakini akan memperoleh keadilan sosial jika terus menjunjung pangkatnya dengan bekerja sebab perempuan akan

¹¹ Shella Nada Kusuma, Yuli Kurniati Werdiningsih, Sunarya, "Peran Perempuan dalam Novel *Cinencang Lawe Karya Tulus Setiyadi Kajian Feminisme*," *Jurnal Ilmiah Sastra dan Bahasa Daerah, serta Pengajarannya* 2, No. 2 (Juni, 2021): 65.

¹² Astin Julia Rasa, "Peran Gerakan Perempuan Mahadiaka dalam Melawan Diskriminasi dari Budaya Penindasan dan Kemiskinan," *Jurnal Multidisiplin* 1, No. 2 (Desember, 2022): 237.

pemiliki peran utama dalam mengambil keputusan di dalam rumah.¹³

Perempuan dalam melakukan pekerjaan domestik atau pekerjaan di dalam rumah seperti, merawat suami, memberi makan dan mengasuh anak-anak, dan lain-lain. Jadi, perempuan menyediakan tenaga kerja fisik dan batin yang tidak memperoleh bayaran atau upah sepeserpun. perempuan yang sudah menikah artinya tanpa disadari bahwa perempuan telah menyepakati segala pekerjaan di dalam rumah. Jika, perempuan diharuskan bekerja dengan beberapa faktor maka perempuan tersebut dituntut bersikap rasional dan tahan banting dengan menekankan sisi feminitasnya agar kinerja mereka lebih meningkat produktif.¹⁴

Perempuan dibandingkan laki-laki beban kerjanya lebih berat, hal ini karena pelebelan perempuan sebagai makhluk domestik. Pekerjaan di dalam rumah dan di luar rumah mengharuskan perempuan lebih pandai membagi rata waktu bekerja tanpa mengesampingkan kewajibannya sebagai seorang istri dan ibu. Kita dapat melihat kehidupan keluarga pekerja, perempuan di ranah rumah tangga seperti mengurus anak, melayani suami, mencuci dan lain-lain akan mengharuskan mereka bekerja di luar rumah hal ini karena berdasarkan keinginannya maupun keterpaksaan yang disebabkan penghasilan suami tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarganya sehingga mengharuskan mereka bekerja.¹⁵

¹³ Shella Nada Kusuma, Yuli Kurniati Werdiningsih, Sunarya, "Peran Perempuan dalam Novel Cinencang Lawe Karya Tulus Setiyadi Kajian Feminisme," *Jurnal Ilmiah Sastra dan Bahasa Daerah, serta Pengajarannya* 2, No. 2 (Juni, 2021):

¹⁴ Ika Silviana, "Kekuasaan dan Peran Ganda Perempuan (Analisis Sosiologi Terhadap Perempuan Pembatik di Madiun)" *Jurnal IUN Surabaya* 6, No. 1 (Juni 2023): 81-82.

¹⁵ Dian Yulianingsih, "Representasi Kedudukan Tokoh Perempuan dalam novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer (tinjauan feminisme sosialis Iris Young)" (Skripsi, Universitas Negri Makassar, 2017), 26-27.

Tontonan yang menggambarkan adanya sisi feminisme salah satunya adalah *web series Sajadah Panjang: Sujud dalam Doa*. Walaupun *web series* ini versi original dirilis ditahun 2021, namun masih cocok dan hangat dengan masyarakat saat ini tentang peran ganda perempuan. *Web series Sajadah Panjang: Sujud dalam Doa* terinspirasi lagu karya Bimbo dengan judul *Sajadah Panjang*. Bimbo dikenal sebagai grup musik yang berdiri sejak tahun 1967, personel Bimbo tak lain merupakan kakak-beradik.¹⁶ *Web series* ini di garap oleh sutradara bernama Sondang Pratama.

Peran ganda perempuan dalam *web series Sajadah Panjang: Sujud dalam Doa* tersebut tergambarkan pada tokoh perempuan yang bernama Aida. Aida menjadi tokoh perempuan yang memerankan peran ganda sebagai perempuan. Aida berperan sebagai ibu dari tiga orang anak yaitu (Arya, Adinda, dan Aril), dimana Aida menjadi sosok ibu sekaligus pengganti seorang ayah dalam rumah tangga. Aida menggantikan posisi suaminya dalam mencari nafkah dan membuat keputusan keluarga secara sepihak, dikarenakan tidak ingin membebani suaminya yang sedang sakit. Peran perempuan pada tokoh Aida dalam *web series Sajadah Panjang: Sujud dalam Doa* merepresentasikan bahwa dalam *web series* tersebut mengandung isu-isu feminisme.

Tokoh perempuan Aida dalam *web series Sajadah Panjang: Sujud dalam Doa* melakukan peran ganda karna sang suami yang sakit-sakitan. Sebelumnya, sang suami dengan kekuasaannya semena-mena membawa buah hati dari istri

¹⁶Resti Nur'aini, "Pesan Dakwah dalam Lagu Bimbo Sejadah Panjang," (Skripsi, Universitas Islam Negri, Purwokerto, 2022), 5.

keduanya yang telah meninggal ke rumah Aida (Istri pertama). Dalam keadaan sakit yang sudah tak memungkinkan bagi suami untuk bekerja, sang suami masih membebankan seluruh urusan rumah tangga kepada sang istri (Aida). Alhasil, Aida yang menanggung dan menggantikan tugas suaminya. Selain harus mengurus ketiga buah hatinya, ditambah lagi dengan hadirnya anak hasil perselingkuhan suaminya, tetapi juga menjadi tulang punggung bagi keluarga.

Peran perempuan tokoh Aida dalam *web series Sajadah Panjang: Sujud dalam Doa* karya Sondang Pratama akan lebih menarik jika dikaji dari kacamata feminisme, fokusnya pada peran ganda perempuan. Pada *web series Sajadah Panjang: Sujud dalam Doa*, tokoh perempuan Aida mempunyai peran ganda dalam hidupnya. Peran perempuan tokoh Aida dalam *web series Sajadah Panjang: Sujud dalam Doa* menunjukkan bahwa perempuan tetap tangguh walau memegang banyak peran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Peran Perempuan Tokoh Aida dalam *web series Sajadah Panjang: Sujud dalam Doa* karya Sondang Pratama (kajian feminisme)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, maka penulis memusatkan perumusan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana peran domestik perempuan tokoh Aida dalam *web series Sajadah Panjang: Sujud dalam Doa* karya Sondang Pratama?
- b. Bagaimana peran publik perempuan tokoh Aida dalam *web series Sajadah Panjang: Sujud dalam Doa* karya Sondang Pratama?

C. Tujuan Penelitian

Adapun peneliti merumuskan tujuan yang ingin diraih dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peran domestik perempuan tokoh Aida dalam *web series Sajadah Panjang: Sujud dalam Doa* karya Sondang Pratama.
- b. Untuk mengetahui peran publik perempuan tokoh Aida dalam *web series Sajadah Panjang: Sujud dalam Doa* karya Sondang Pratama.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memperoleh keberhasilan serta dapat meraih tujuan penelitian. Adapun kegunaan dari penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan terkait studi analisis tentang karya sastra Indonesia, fokus dalam bidang penelitian *web series* Indonesia yang menggunakan teori feminisme.
- b. Penelitian ini diharapkan menciptakan capaian dalam memanfaatkan teori sastra dan kritik sastra feminisme dalam memperjelas peran ganda seorang perempuan dalam *web series "Sajadah Panjang: Sujud Dalam Doa"* karya Sondang Pratama.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menjadi sebuah jalan pintas dari masalah yang dirumuskan. Hal ini, dengan terselesainya penelitian ini menjadi sebuah pacuan motivasi bagi peneliti untuk semakin aktif menyumbangkan hasil karya ilmiah

bagi dunia sastra dan pendidikan.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini bagi pembaca diharapkan dapat lebih memahami permasalahan tokoh Aida dalam *web series Sajadah Panjang: Sujud dalam Doa* karya Sondang Pratama (kajian feminisme) dan memperoleh manfaat darinya.

c. Bagi Peneliti yang Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menciptakan inspirasi maupun bahan acuan penelitian untuk melakukan penggalian ilmu sastra yang lebih dalam.

E. Definisi Istilah

Untuk mencegah terjadinya kesalahan persepsi dari pembaca. Maka peneliti perlu memberikan memaparkan istilah-istilah penting yang ada dan kata kunci untuk memahami penelitian ini. Sehingga antara peneliti dan pembaca tidak terjadi kesalahpahaman. istilah-istilah tersebut sebagai berikut.

1. *Web series* merupakan sebuah *serial* yang tayang dalam beberapa bagian di sebuah media, dalam sekali penayangan atau satu bagian *web series* biasanya kerap berdurasi lima belas menit sampai tiga puluh menit
2. Peran adalah kegiatan yang disandiwakan oleh seseorang yang mempunyai tingkatan atau status sosial dalam suatu perhimpunan. Selayaknya ib rumah tangga yang memiliki tanggung jawab artinya secara tidak langsung tela memainkan peran sebagai perempuan di kehidupan keluarganya.
3. Feminisme adalah sebuah kesadaran tentang adanya ketidaksetaraan yang dialami kaum perempuan di seluruh dunia. Sebuah paham yang fokus terhadap kesejahteraan gender dalam memberi peluang kepada perempuan untuk

memperoleh peran berdasarkan keinginannya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan pustaka yang telah dikerjakan, kajian mengenai feminisme sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang relevan berfungsi menjadi pembanding serta menghindari terjadinya penyalahgunaan terhadap karya sastra sehingga dapat meyakinkan penelitian yang penulis lakukan membuktikan bahwa belum pernah ada orang yang melakukan penelitian. Adapun penelitian relevan yang penulis gunakan dalam penelitian sebagai berikut:

Peneliti yang pertama dilakukan oleh Shella Nada Kusuma, Yuli Kurniati Werdiningsih, Sunarya. Mahasiswa PGRI Semarang tahun angkatan 2021 dengan judul “*Peran Perempuan dalam Novel Cinencang Lawe Karya Tulus Setiyadi Kajian Feminisme*”.¹⁷ Pada penelitian ini memaparkan peran perempuan pada individu tokoh dalam novel *Cinencang Lawe*. Jadi, Hasil penelitian ini sama-sama menggunakan teori peran dan menggunakan kajian feminisme. Perbedaan dari penelitian ini pada objek yang diteliti. Penelitian yang dilakukan Shella Kusuma, Yuli, dan Surya memakai novel *Cinencang Lawe* serta peranan di fokuskan pada seluruh tokoh perempuan yang ada di novel. Sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan objek *web series Sajadah Panjang: Sujud dalam Doa* dan peranan di fokuskan kepada tokoh Aida saja.

Peneliti yang kedua Yulistya Hermindasari, Ririen Wardiani, Siti Munifah.

¹⁷ Shella Nada Kusuma, Yuli Kurniati Werdiningsih, Sunarya, “Peran Perempuan dalam Novel Cinencang Lawe Karya Tulus Setiyadi Kajian Feminisme,” *Jurnal Ilmiah Sastra dan Bahasa Daerah, serta Pengajarannya* 2, No. 2 (Juni, 2021): 72.

Mahasiswa STKIP PGRI Ponorogo angkatan 2022 dengan judul “*Feminisme Sosialis dalam Novel Nun pada Sebuah Cermin Karya Afifah Afra*”.¹⁸ Penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam novel tersebut menggambarkan perjuangan tokoh *Nun* dalam melawan kapitalisme dan patriarki menggunakan kajian feminisme sosialis. Hasil penelitian mengungkapkan adanya persamaan terletak pada kajian feminisme. Metode yang digunakan juga deskriptif kualitatif. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu bagian pembahasan kajian feminisme. Penelitian yang dilakukan Yulistya Hermindasari, Ririen Wardiani dan Munifat, mengarah pada feminisme sosialis yang menghadapi kapitalis dan patriarki dalam melawan penindasan peran domestik dan pelecehan seksual terhadap perempuan. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti difokuskan pada peran domestik dan publik perempuan dengan kajian feminisme. Perbedaan juga dapat dilihat melalui objek yang dikaji, pada penelitian ini menggunakan objek novel *Nun Pada Sebuah Cermin*. Sedangkan peneliti melakukan penelitian pada tokoh *Aida pada web series Sajadah Panjang: Sujud dalam Doa*.

Peneliti yang ketiga dilakukan Ita Rosita, Yusak Hudiyono, Irma Surayya Hanum Mahasiswa Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman tahun angkatan 2021 judul “*Perjuangan Tokoh Utama Perempuan dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan: Kajian Feminisme Sosialis*”.¹⁹ Penelitian ini mengungkapkan bahwa tokoh perempuan yang berjuang dalam

¹⁸ Yulistya Hermindasari, Ririen Wardiani, “Feminisme Sosialis dalam novel Nun Pada Sebuah Cermin Karya Afifah Afra,” *Jurnal Leksi 2* (April, 2022): 41.

¹⁹ Ita Rosita dan Irma Surayya Hanum, “Perjuangan Tokoh Utama Perempuan dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan: Kajian Feminisme Sosialis,” *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 5, No. 2 (April, 2021): 393.

menghadapi kapitalis terdiri dari beban kerja dan bentuk perjuangan perempuan mendapatkan upah dan biaya untuk kehidupan serta pendidikan anak-ananya. Hasil penelitian ini sama-sama menggunakan kajian feminisme. Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada objek dan fokus penelitian. Penelitian yang digunakan Ita Rosita, Yusak Hudiyono, Irma Surayya Hanum fokus penelitian terhadap sistem kapitalisme dan beban kerja dalam novel *Ibuk*. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus penelitian peran domestik dan peran publik perempuan dengan objek *web series Sajadah Panjang: Sujud dalam Doa*.

G. Kajian Pustaka

1. Peranan

Pembahasan tentang peran memang tidak jauh dari tokoh ataupun individu yang berkaitan serta memiliki tujuan tertentu. Peran ini memberikan ketertarikan dalam watak ataupun karakter dalam sebuah film. Peranan adalah suatu susunan karakter yang teratur, yang ada karena hidupnya suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kelompok yang mudah dikenal.²⁰

Apabila seseorang telah melaksanakan kewajiban sesuai dengan tanggung jawabnya, maka dia telah mengemudikan suatu peranan. Menurut Soerjono Soekanto, mengungkapkan pengertian peranan merupakan tanda kedudukan status individu. Antara kedudukan dan peranan keduanya tak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain begitupun sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Setiap orang mempunyai variasi peranan yang bermula dari kebiasaan pergaulan hidupnya.

²⁰ Rahmah Hastuti, Naomi Soetikno, Pamela Hendra Heng, *Remaja Sejahtera Remaja Nasionalis* (Yogyakarta: Andi, 2020), 255.

Hal itu, sekaligus berarti bahwa peranan sangat menentukan perbuatnya untuk masyarakat sehingga tanggungjawabnya memberi kesempatan untuknya dalam banyak hal.²¹

Menurut pemikiran peneliti dari definisi peran yang ada diatas, peran merupakan orang yang bersangkutan dan memiliki tujuan tertentu. Dalam hal ini peran yang ada dalam *web series* adalah orang-orang yang berkaitan dengan judul *web series*, dimana tiap peran dalam *web series* memiliki kepribadian dan kedudukan yang berbeda-beda. Peran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tugas dan fungsi yang dijalankan oleh perempuan. Peran perempuan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu peran domestik dan peran publik.

Peranan cukup penting, karna hal ini karena menentukan kehidupan individu. Suatu individu akan melakukan penyesuaian dengan suatu kelompok tertentu. Peranan individual dalam masyarakat adalah hubungan berkepentingan umum. Norma mengatur peranan, seperti norma kesopanan menuntut agar seseorang berlaku sopan. Norma bagian dari peranan dengan posisi seseorang dalam lingkungan masyarakat. Peranan juga suatu tindakan sabagai seorang individu yang bertanggung jawab atas kedudukannya.²²

2. Peran Perempuan

Tidak sedikit wanita yang memasuki sektor publik, wanita semakin terlibat dalam banyak hal disebabkan kemajuan dunia yang semakin modern. Beberapa wanita bekerja sepenuhnya diluar rumah dan berperan aktif mencari nafkah sehingga perempuan Indonesia mengalami revolusi dalam pendidikan dan pekerja

²¹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 210-211.

²² Ibid, 210-211.

perempuan semakin pesat.²³

Menurut Mansour Faqih peranan gender perempuan adalah mengelola rumah tangga, banyak perempuan menanggung beban kerja domestik lebih banyak, dengan kata lain, peran gender perempuan mengelola, menjaga dan memelihara kerapian tersebut, telah mengakibatkan tumbuhnya tradisi dan keyakinan masyarakat bahwa mereka harus bertanggung jawab atas peran domestik. Sosialisasi peran gender menimbulkan rasa bersalah dalam diri perempuan jika tidak menjelaskan tugas domestik. Sedangkan, bagi kaum laki-laki tidak merasa bukan sebuah tanggung jawab untuknya, bahkan dibanyak tradisi adat laki-laki dilarang terlibat dalam hal berbau domestik. Beban kerja tersebut menjadi dua kali lipat bagi perempuan yang berperan publik, selain bekerja di luar rumah mereka perlu bertanggung jawab atas segala pekerjaan di dalam rumah.²⁴

Peran gender misalnya laki-laki ditempatkan sebagai pemimpin dan mencari nafkah karna dikaitkan dengan anggapan bahwa laki-laki merupakan makhluk yang rasional, lebih kuat serta identik dengan sifat-sifat superior lainnya dibanding perempuan, sedangkan perempuan dianggap memiliki tugas utama untuk melayani suami, misalnya perempuan bekerja maka dianggap pekerja sambilan atau membantu suami, karena nafkah dianggap sebagai tugas suami.²⁵

Peran menerangkan pada apa yang dilakukan wanita dalam suatu situasi tertentu agar memenuhi harapan mereka sendiri dan harapan orang lain.

²³ Samsidar, "Peran Ganda Wanita dalam Rumah Tangga," *Jurnal Iain Bone* 12, No. 2 (Desember, 2019): 655.

²⁴ Mansour Faqih, *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 75.

²⁵ *Ibid*, 16.

Alghaasyiyah mengemukakan, bahwa analisisperataan peran wanita dapat dilihat dengan posisinya sebagai manager rumah tangga dan pekerja pencari nafkah. Jika dilihat dari peran wanita dalam rumah tangga, maka dapat digolongkan, antara lain.

a. Peran Tradisional

Peran ini merupakan kewajiban perempuan yang ada di dalam rumah, di antaranya dari segi mengasuh anak dan melayani suami serta segala hal yang berkaitan dengan rumah tangga. Pekerjaan-pekerjaan dalam rumah tangga tidak dapat diukur dengan nilai uang. Ibu merupakan peran yang paling penting dalam menentukan membentuk pribadi anak. Hal ini disebabkan karena anak lebih dekat dengan ibu meskipun bapaknya masih berperan dengan baik untuknya.

b. Peran Transisi

Peran wanita terbiasa bekerja untuk mencari nafkah. Perempuan yang berperan aktif bekerja disebabkan kebutuhan keluarganya tidak terpenuhi dan bisa saja karena dalam pekerjaan tersebut dibutuhkan seorang pekerja perempuan sebagai tambahan saja, sedangkan di beberapa bidang memiliki peluang bagi perempuan untuk bekerja. Misal, sebagai buruh industri yang cocok bagi wanita yang berpendidikan rendah.

c. Peran Kontemporer

Peran seorang perempuan yang hanya memiliki peran di luar rumah atau sebagai wanita karier.²⁶ Artinya, perempuan ini tidak melakukan pekerjaan rumah

²⁶ Cia Aprilianti, *Kehamilan Yang Sehat dan Bahagia: Panduan Praktis Untuk Perawatan Selama Kehamilan* (Sumatera Barat: Get Press Indonesia, 2022), 30.

melainkan memilih bekerja sebagai penerima upah dari hasil kerjanya. Peran diartikan sebagai salah satu ketetapan yang telah melekat pada diri manusia khususnya pada perempuan. Adapun pembagian peran menurut tujuannya yaitu:

1). Peran Produktif

Peran produktif merupakan peran yang diberikan kepada seorang perempuan yang memiliki peran ganda untuk memperoleh upah karena berkeinginan menyejahterakan keluarganya. Peran ini memperoleh upah atas apa yang dia kerjakan. Peran ini difokuskan kepada seorang perempuan yang secara tunggal melakukan peran di luar rumah saja (peran publik), contohnya adalah petani, penjahit, guru, wanita karier.

2). Peran Domestik

Peran ini lebih fokus terhadap keberlanjutan kehidupan manusia, peran ini merupakan peran perempuan yang bekerja di rumah dan sama sekali tidak memperoleh upah atas pekerjaannya meski telah banyak yang ibu perjuangkan. Contoh peran ibu pada saat seperti mendidik anak, memberi rasa aman terhadap anak, memberi kasih sayang secara adil terhadap anak-anak, melayani suami dengan baik, dan merawat suami. Peran ini menjadi kodrad bagi seorang perempuan karena pelebaran perempuan yang sangat umum dan menjadi sebuah kewajiban melakukan pekerjaan ini sehingga sama sekali tidak dihargai dengan upah.

3). Peran Sosial

Peran sosial merupakan peran yang menggambarkan seorang perempuan yang mencampurkan diri dengan membiarkan dirinya berada di tengah

masyarakat sekitar sebagai bentuk makhluk sosial.

4). Peran Publik

Peran ini adalah peran yang dilakukan perempuan pekerja di luar rumah yang serta dihargai dalam bentuk upah sehingga perempuan yang memiliki peran ini memiliki kesempatan untuk memenuhi kehidupan keluarganya. Hal ini terjadi biasanya karena beberapa faktor disebabkan suami tidak mampu menghargai istri dengan upah atau keuntungan suami tidak mencukupi kehidupan seluruh keluarganya sehingga perempuan ikut turun tangan mencari lapangan pekerjaan yang memberikan kesempatan untuknya bekerja, faktor lain karena keinginannya sendiri. perempuan yang memiliki peran ini biasanya cenderung mengesampingkan pekerjaan domestik mereka.²⁷

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat digambarkan bahwa peran perempuan merupakan keberfungsian seorang perempuan yang dijalankan berdasarkan tanggungjawab sebagai seorang perempuan pekerja yang berada di dalam dan di luar rumah. Peranan wanita semakin berkembang pesat dibanding tahun-tahun sebelumnya yang artinya perempuan telah memiliki kesadaran bahwa perempuan bukan sosok lemah, melainkan dapat berperan aktif dalam banyak hal, bahkan dalam lingkungan masyarakat. Perubahan ini tidak hanya berdasarkan proses ilmiah, tetapi karena beberapa tuntutan yang ada ditengah-tengah masyarakat yang diberikan kepadanya. Peran ganda perempuan semakin dikenal dan tidak lagi asing didengar bahkan kini perempuan tidak lagi hanya

²⁷ Samsidar, "Peran Ganda Wanita dalam Rumah Tangga," *Jurnal Iain Bone* 12, No. 2 (Desember, 2019): 657.

berdiam dirumah melaikan juga ikut berperan dilingkungan masyarakat.²⁸

Berhubung penelitian yang difokuskan terhadap peran domestik dan peran publik maka penjelasan lebih rinci bahwa konstruksi sifat feminis dan maskulin di atas membawa dampak pada dikonomi peran yang harus dilakukan oleh perempuan dan laki-laki. Perempuan dan sifat femininnya dipandang selayaknya untuk berperan di sector domestik seperti melakukan segala pekerjaan rumah memang selaras dengan sifat perempuan yang feminin. Pekerja sektor publik memang dipandang membutuhkan kehalusan, kearifan, kesabaran, dan seterusnya. Sebaliknya pekerja publik seperti mencari nafkah diluar rumah dan perlindungan keluarga menjadi tugas laki-laki.²⁹

3. Film atau series

Film adalah sarana untuk menyampaikan sebuah pesan terhadap halayak dengan menggunakan media. Film juga sebagai sebuah sarana pengungkapan suatu pendapat atau ide dari para seniman sutradara terhadap para penikmat karyanya. Film juga media sebagai hiburan yang cukup asik untuk dipertontonkan pada waktu tertentu.³⁰

Film dalam pengertian singkatnya adalah seni yang menampilkan gambar melalui televisi. Adapun dalam pengertian yang lebih rinci, gambar yang menampilkan cerita lalu disiarkan melalui televisi dapat pula dikategorikan sebagai film. Gamble berpendapat bahwa film adalah serangkaian gambar yang menarik dengan unsur cerita yang dipertontonkan banyak mata secara teratur.

²⁸ Ibid, 655.

²⁹ Mutali'in, *Bias Gender dalam Pendidikan* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001), 30. Mansour Faqih, *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 13.

³⁰ Oni Sutanto, "Perpresentasi dalam Film Spy," *Jurnal E-Komunikasi* 5, No.1 (2017): 3.

Sementara Jean Luc Godard, *sineas new wave* asal Perancis berpendapat, bahwa film disamakan dengan “papan tulis”. Menurutnya, sebuah film yang berubah-ubah dapat menunjukkan bagaimana perjuangan senjata dapat dilakukan.³¹

Ada banyak sekali keunggulan dari pada film. Lima diantaranya sebagai berikut.

- a. Film sangat mempengaruhi emosiaonal, karena sanggup mengajak penonton masuk ke dalam kisah dalam film.
- b. Film menyajiak gambaran nyata secara langsung.
- c. Film secara tidak langsung telah menciptakan komunikasi dengan para penggemarnya tanpa batas.
- d. Film memberi sebuah memotivasi kepada penonton untuk menciptakan perubahan.³²

Film sudah menjadi sarana intraksi secara tidak nyata yang hangat dinikmati oleh seluruh manusia dari berbagai kalangan. Keunggulan film dalam menjangkau golongan sosial sehingga film memiliki sifat yang dapat mempengaruhi. Film juga disebut badan sosial penting, isi dari film sendiri tidak hanya serta merta dibuat akan tetapi juga mampu membangun sebuah realitas. Salah satunya realitas tersebut adalah feminisme.³³ Film juga satu diantara sarana sesudah surat kabar, majalah, dan radio. Film menjadi beberapa macam, yaitu sebagai berikut ini:

1) Film Dokumenter

³¹ Sri Wahyuningsing, *Film dan Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film melalui Analisis Semiotik* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), 1.

³² Panca Javandalasta, *5 Hari Mahir Bikin Film* (batik publisher, 2021), 1.

³³ Oni Sutanto, “Perpresentasi dalam Film Spy,” *Jurnal E-Komunikasi* 5, No.1 (2017): 1.

Jenis film ini berkaitan dengan tokoh dengan cerita serta lokasi yang nyata. Komunikasi film dokumenter cukup sederhana dengan berbagai tujuan agar penonton dapat menerima dengan baik cerita yang telah disajikan.

2) Film Fiksi

Film jenis ini direka sehingga di luar batas dari kejadian nyata dan menggunakan cerita yang fiktif. Ceritanya memiliki sifat yang bervariasi antara protagonist dan antagonis serta pengembangan ceritanya juga cukup jelas.

3). Film Eksprimental

Jenis film ini tidak memiliki alur cerita akan tetapi tersusun seperti gagasan, ide, dan emosi. Film ini cukup sulit dipahami karna sifatnya yang abstrak.³⁴

Web series ini seperti halnya film menyampaikan cerita melalui cuplikan peristiwa. *Web series* merupakan susunan berbagai macam gagasan, ide, alur dan memiliki dampak karna sifatnya yang dapat mempengaruhi penonton. Ketika seorang melihat *web series*, maka pesan yang disampaikan *web series* tersebut secara tidak langsung akan menjadi objek yang mudah di berpengaruh.³⁵

Web series termasuk kedalam *cybersastra*. *Cybersastra* atau *sastra cyber* adalah aktivitas sastra yang melalui komputer dan internet. Semua karya sastra yang dipublikasikan melalui media internet atau disebut *cybersastra*, *cybersastra* merupakan suatu perubahan, internet menawarkan kebebasan tanpa sensor dengan

³⁴ Ibid, 3.

³⁵ Nur Latif, "Representasi Ikhlas dalam Film Surga yang Tak Dirindukan," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2018), 1.

memanfaatkan teknologi seperti *mailing list (milis)*, situs, forum diskusi, dan blog. Seniman diperbolehkan memajang karyanya dan semua orang berhak mengapresiasinya.³⁶

Sajadah Panjang: Sujud dalam Doa adalah *serial web* Indonesia yang ditayangkan pada 25 Maret 2023 di aplikasi vidio. *Web series* ini disutradarai oleh Sondang Pratama dan dibintangi beberapa tokoh yakni Cut Mini, Donny Alamsyah, Arbani Yasiz dan lainnya. Episode pertama menggambarkan keharmonisan keluarga Aida dan Andhika. Aida dan ketiga anaknya memberi kesempatan Andhika dengan memaafkan kesalahannya dan menerima Aisyah anak tirinya dari hasil perselingkuhan Andhika. Sementara Arya permasalahannya fokus dengan kisah cintanya dengan kekasihnya Nala yang kuliah di Jogja dan mengharuskan keduanya LDR. Belum selesai perkara, kemudian ada dua lelaki Bram dan Tyo yang hadir sebagai tambahan dalam keluarga Aida.

Web series Sajadah Panjang: Sujud dalam Doa merupakan *web series* dengan jenis film keagamaan yang disutradarai oleh Sondang Pratama. Dirilis pada 25 maret 2023. Episode berjumlah delapan dengan durasi 40-46 menit per episode. Dalam film ini terdapat sebuah feminisme yang dialami oleh tokoh utama perempuan yaitu Aida.

4. Feminisme

Feminisme kali pertama ditemukan pemikir sosialis berasal dari perancis, Charles Fourier pada 1837. Visi utama Fourier adalah menciptakan jalan keluar menuju membebaskan manusia antara laki-laki maupun perempuan dari berbagai

³⁶ Dastyanisa Tazkiyah, "Keindahan dalam Tanda: Analisis Nilai Estetika *Web Series* Mengakhiri Cinta dalam 3 Episode": 167.

kesempitan. Hadirnya feminisme mampu menghapuskan penindasan dan ketidaksetaraan di dalam masyarakat sehingga menciptakan tatanan sosial yang jauh dari kata takut, khawatir dan frustrasi.³⁷

Feminisme secara etimologi (kata) feminisme berasal dari bahasa latin yaitu feminan dan dalam bahas inggris “yamine” yang memiliki sifat-sifat perempuan. Kemudian ditambah kata ‘ism’ yang artinya keperempuanan. Kemudian, kata itu ditambahkan “ism” menjadi *feminisme*, berarti idiologi keperempuanan yang mengusung isu-isu gender berkaitan dengan persoalan perempuan memperoleh sebuah kebebasan dari berbagai bidang sosial, politik, demestik, pendidikan, perekonomian dalam rumah tangga. Selanjutnya, kata tersebut digunakan untuk menunjukkan suatu persamaan atau kesetaraan kelamin.³⁸

Feminisme merupakan sebuah idiologi khusus perempuan yang memberikan kesempatan untuk turun ke medan segala bidang Artinya, perempuan ingin memperoleh kebebasan hak atas dirinya sendiri berdasarkan keinginannya tanpa dikesampingkan oleh pihak manapun.³⁹ Feminisme menurut Rosemarie Tong, memandang wanita diberikan kesempatan yang setara dengan pria untuk sama-sama berhasil di lingkungan masyarakat.⁴⁰

Feminisme ini mengutamakan hak asasi perempuan dalam berbagai bidang dalam masyarakat. Seperti tujuan yang dimiliki feminisme adalah perubahan sosial melalui hukum yang ada sehingga perempuan dapat meraih sebuah

³⁷ Mohammad Rosyidin, *Teori Hubungan Nasional* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020), 187.

³⁸ Shinta Nurani, *Hermeneutika Qur'an Ekofeminis* (Surabaya: Pustaka Aksara, 2021), 9.

³⁹ Koorry El-Yana, *Perempuan dalam Bingkai Media* (Tangerang: Indigo Media, 2021), 54.

⁴⁰ Oni Sutanto, "Representasi Feminisme dalam Film Spy" *Jurnal E-Komunikasi* 5, No. 1 (Surabaya, 2017), 4.

kesempatan untuk memperoleh hak berdasarkan keinginannya. Karakter dari feminisme sebagai berikut.

- 1) Seluruh individu memiliki ciri-ciri tertentu dan kapasitas sebagai pusat moral, nalar dan aktualisasi diri.
- 2) Pelaksanaan kapasitas ini dapat dijamin melalui mengakuan tersendiri atau legal atas hak-hak yang lebih menyeluruh.
- 3) laki-laki dan perempuan adalah terciptakan secara sosial.
- 4) Perubahan sosial untuk kesetaraan dapat dicapai dengan berbondong-bondong ke publik yang rasional dan dengan menggunakan hukum negara.⁴¹

Feminisme bagian dari politik langsung mengubah hidup kekuatan antara perempuan dan laki-laki dalam masyarakat. Feminisme berarti berhubungan dengan kritik sastra feminis yaitu studi yang mengarah fokus analisisnya para perempuan. Feminisme dalam penelitian ini dianggap gerakan kesadaran terhadap pengabaian dan eksploitasi perempuan dalam masyarakat seperti tercermin dalam karya sastra. Feminisme muncul karena akibat dari prasangka gender yang cenderung menomorduakan perempuan seolah sosok yang lemah dan berperasaan. Feminisme ini menjelaskan bahwa ketika ketidaksetaraan tersebut terjadi, aksi yang menyebar luas ini berdampak pada seluruh perempuan, baik kita secara individu beruntung untuk terhindari atau tidak. Feminisme sejak awal sangat peduli terhadap segala bentuk keadilan yang berpengaruh pada hak, kesempatan hidup dan martabat wanita.⁴²

Beban kerja terbentuk dari anggapan bahwa perempuan layak untuk diasuh

⁴¹ Kadek Eva Krishna Adnyani, *Bahasa Jepang dan Gender* (Bali: Nilacakra, 2020), 11.

⁴² *Ibid*, 12.

dan rajin, tidak menjadikan segala pekerjaan rumah menjadi beban atau tanggung jawab dari seorang perempuan. Tempat itu menjadikan perempuan bekerja keras dan lama untuk membantu mencari nafkah, sehingga beban kerja ganda akan semakin baik. Dampak yang dialami perempuan harus menjaga kebersihan rumah tangganya, mulai dari menyapu, mencuci, memasak, menyiapkan air untuk mandi dan mengurus anak. Maka jika seorang perempuan bekerja diluar rumah sebagai pencari nafkah itu akan menjadi beban kerja yang dialami.⁴³

Kasus pertama yang menjadi mula pertentangan atas peran terhadap perempuan, berawal dari Feminis lesbian, yang mengungkapkan bahwa dalam sebuah keluarga, sebagai suatu ideologi merupakan objek utama bagi berkekuasaan. Jika, perempuan sepanjang hidupnya berdampingan dengan laki-laki, maka tidak mudah baginya memperoleh hak bahkan tidak menjamin untuk berjuang melawan laki-laki. Hal ini disebabkan karena ada gabungan negatif antara kebutuhan untuk memperoleh kesamaan dengan kesempatan untuk saling mencintai.

Jika keinginan untuk mendapatkan persamaan meningkat, maka harus perlu penurunan kesempatan untuk saling mencintai. Jadi, perempuan harus memberi jarak kehidupannya dari laki-laki, atau baik dari segi merelakan perasaan, dengan memilih menaruh keyakinan terhadap diri sendiri untuk berjuang di kaki sendiri dalam bentuk apapun tanpa kembali melibatkan laki-laki sehingga perempuan dapat dengan mudan menalankan peran berdasarkan keinginannya dan yang menjadi haknya sebagai manusia.⁴⁴

43

⁴⁴ Siti Muslikhati, *Feminisme Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), 35.

Menurut tong, pemikiran sangat handal, baik dalam hal kasus mengenai ragam reproduksi dan seksualitas. Perempuan harus terbebaskan menggunakan berbagai teknologi lama maupun teknologi baru untuk mengendalikan serta bersesuaian berdasarkan keinginannya. hal ini untuk membebaskan perempuan dalam memperoleh anak yang sesuai dengan keinginan dan dengan siapa dia menginginkan sesuai dengan berdasarkan apa yang telah direncanakannya.⁴⁵

Feminisme memiliki tujuan untuk membebaskan suatu golongan yang sudah di kelompokkan menjadi beberapa bagian. Tujuan lain yang dimiliki feminisme ini adalah meraih masyarakat sosial yang berjalan bermula dari tingkat keluarga. Feminisme memberi gagasan bahwa berdasarkan pembedahan terhadap perempuan bukan dari golongan, melainkan keterkaitan yang cukup erat antara dua ideologi golongan yang berkuasa dan kerkekuatan.

Feminisme ini menciptakan pembagian masyarakat agar dapat meraih kesempatan untuk berperoses secara bebas. Kepincangan gender disebabkan oleh system golongan terkaya yang menimbulkan golongan-golongan dan pembagian kerja, termasuk di lingkungan keluarga. Gerakan kelompok ini memilih teori *praxis Marxisme*, yaitu sebuah teori yang memberi kesadaran pada kelompok, agar kaum perempuan menyadari bahwa mereka merupakan golongan yang sangat dirugikan. Proses memberi kesadaran ini adalah upaya untuk membangun semangat untuk perempuan agar berdiri untuk melihat merubahan bagi mereka.⁴⁶

Marxis dan Angels sama sekali tidak melihat kehidupan perempuan

⁴⁵ Rosemarie Putnam Tong, *Feminst Thought* (Yogyakarta: Jalasutra, 1998), 5.

⁴⁶ Marzuki, *Ananlis Gender (Dalam Kajian-Kajian Keislaman)* (Yogyakarta: UNY Press), 19.

diranah domestik. Pekerjaan domestik hanya dianggap pekerjaan yang diasingkan meskipun hampir semua produk-produk yang dihasilkan pekerja publik bernilai ekonomi sangat bersandar pada pekerjaan rumah tangga, misal makanan yang sudah siap dimakan, rumah yang layak ditempati, dan lain-lain. Kaum feminis sendiri telah banyak manuai perbincangan mengenai perekonomian yang dihasilkan kaum perempuan yang bekerja di dalam rumah. Jika, harus dinilai dengan uang, dari sektor domestik yang dikerjakannya perempuan sebenarnya ia dapat memiliki penghasilan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan laki-laki.

Perempuan dalam melakukan pekerjaan domestik atau pekerjaan di dalam rumah seperti, merawat suami, memberi makan dan mengasuh anak-anak, dan lain-lain. Jadi, perempuan menyediakan tenaga kerja fisik dan batin yang tidak memperoleh bayaran atau upah sepeserpun. perempuan yang sudah menikah artinya tanpa disadari bahwa perempuan telah menyepakati segala pekerjaan di dalam rumah. Jika, perempuan diharuskan bekerja dengan beberapa faktor maka perempuan tersebut dituntut bersikap rasional dan tahan banting dengan menekankan sisi feminitasnya agar kinerja mereka lebih meningkat produktif.⁴⁷

Feminisme memberi dua kemudahan yang bisa dilakukan oleh perempuan. Pertama, perempuan fokus pada peran publik. Artinya, perempuan diharapkan memposisikan diri agar setara dengan kaum laki-laki dalam bekerja.

⁴⁷ Ika Silviana, "Kekuasaan dan Peran Ganda Perempuan (Analisis Sosiologi Terhadap Perempuan Pembatik di Madiun)" *Jurnal IUN Surabaya* 6, No. 1 (Juni 2023): 81-82.

Kedua, menghapus institut keluarga. Artinya, perempuan berhak membebaskan diri dari pekerjaan yang tidak memperoleh. Sebagai gantinya, seluruh pekerjaan di dalam rumah dikerjakan secara bersama. Karena inilah, feminisme sosialis hanya berpacu terhadap perjuangan seorang perempuan yang berkeinginan melakukan revolusi pada sistem pekonomian. Beberapa pembahasan terkait feminisme juga mengungkapkan pada pandangan bahwa seorang perempuan memiliki dua beban, yaitu domestik dan publik. Dalam hal ini, dibanding laki-laki beban kerja perempuan dinyatakan cukup berat, disebabkan perempuan memiliki individual domestik.⁴⁸

Dipandang dari masyarakat berkekuasaan, perempuan dinilai sebagai sosok yang selalu menggantungkan kehidupannya kepada kaum laki-laki, baik pada ayah, suami, kakak laki-laki atau paman, bahkan seluruh anggota keluarganya yang tentu bukan perempuan. Istilah itu disebut kekuasaan atau patriarkat yang berarti kekuasaan dalam keluarga sangat mengedepankan kepercayaan dari golongan laki-laki. Untuk memperoleh hak atas dirinya sendiri perempuan perlu memutuskan apa yang menjadi rencananya sehingga memudahkan menjalankan berdasarkan kemauan bukan keterpaksaan.

Feminisme dalam sebuah karya sastra menitikberatkan perempuan sebagai pusat kajian. Ada dua sebab utama munculnya sebuah feminisme. Pertama, keinginan untuk menjunjung hak dan kesetaraan kaum perempuan sehingga melawan pemberontakan yang ada dan melawan budaya yang menentanginya.

⁴⁸ Dian Yulianingsih, "Representasi Kedudukan Tokoh Perempuan dalam novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer (tinjauan feminisme sosialis Iris Young)" (Skripsi, Universitas Negeri Makassar, 2017), 26-27.

Kedua, keinginan untuk menunjukkan eksestensi perempuan bagi karya sastra.

Sastra feminis berakar dalam pemahaman mengenai perempuan sebagai salah satu aktivitas kultural dengan gerakan emansipasi. Sastra feminis bertujuan membongkar dan medekonstruksi sistem penilaian terhadap karya sastra atau paradigma atas kaum perempuan yang sering di sebut lemah. Jadi, kesimpulannya dapat dikatakan bahwa karya sastra feminis adalah karya sastra yang memusatkan perhatiannya kepada tokoh perempuan, di tulis oleh pengarang perempuan ataupun kaitannya dengan budaya, misalnya permasalahan perempuan yang berhubungan dengan kesetaraan gender dalam hubungannya dengan perjuangan emansipasi.